BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyaknya pengguna kendaraan bermotor di Kota Bandung telah menimbulkan berbagai dampak negatif bagi warga Bandung. Kemacetan lalu lintas kendaraan bermotor tersebut telah menyebabkan beban berat ekologi, contohnya terjadi pemborosan BBM, polusi udara, dan gangguan kesehatan bagi warga Kota Bandung.

Peningkatan terbesar kendaraan bermotor adalah sepeda motor. Kini jumlah kendaraan bermotor terus bertambah dengan perkiraan sekitar 12-21 persen per tahun. Sementara itu, pepohonan rimbun di berbagai ruang hijau terbuka kota yang dapat berfungsi meredam polusi udara dari asap dan jelaga kendaraan bermotor dan aneka ragam fungsi lainnya kian berkurang. Pepohonan itu terdesak oleh "pohon-pohon beton" pusat bisnis, perkantoran, dan lainnya di kawasan kota. Kini pencemaran udara utama di Kota Bandung yang paling utama berasal dari kendaraan bermotor, sekitar 80 persen. Sisanya, 15 persen dari industri dan 5 persen dari rumah tangga dan pembakaran sampah (*Kompas*, Jabar 2007).

Umumnya asap dan jelaga kendaraan bermotor biasanya mengandung berbagai unsur kimia, seperti karbonmonoksida (CO), hidrokarbon (HC), sulfur dioksida (SO_2), nitrogen oksida (NOx), dan timbal (Pb). Hasil pengkajian BPLH Kota Bandung pada 2004-2006 menunjukkan bahwa kualitas udara di beberapa kawasan Kota Bandung, seperti Cicaheum, Ledeng, Leuwipanjang, Diponegoro, Wastukancana, Ahmad Yani, Soekarno-Hatta, dan Buahbatu, telah jauh memburuk (*Kompas*, 2 Februari 2009).

Contohnya, kadar hidrokarbon dan timbal telah melampaui ambang baku kesehatan. Pada tahun 2005 telah terdeteksi bahwa 400 anak yang diteliti di Kota

Bandung terdeteksi kadar timbal dalam darahnya berkisar 2.5-60 mikrogram/dcl, dengan rata-rata 14.13 mikrogram/dcl. Padahal, nilai toleransinya sekitar 10 mikrogram/dcl (*Kompas* Jabar, 2006). Biasanya kadar timbal dalam tubuh manusia dapat bersifat kumulatif dan gangguan dari timbal tersebut berpotensi menjadi gangguan pada sistem saraf.

Beberapa hasil studi di negara lain menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di kota dengan tingkat polusi udara lebih tinggi umumnya mendapat berbagai gangguan, seperti memiliki paru-paru lebih kecil, lebih sering tidak sekolah karena sakit, dan lebih sering dirawat di rumah sakit. Demikian pula, mereka berisiko memiliki berat badan rendah dan organ-organ pertumbuhan kecil. (Sumber: http://cetak.kompas.com/read/2009/02/02/15191973/.beban.ekologi. kota.bandung, 02/10/2011, 20:09)

Dengan segala permasalahan yang disebabkan oleh polusi udara kendaraan bermotor tersebut, penulis ingin menggunakan ilmu desain komunikasi visual untuk membantu menanggulangi polusi udara di Kota Bandung. Dengan ilmu desain komunikasi visual diharapkan dapat lebih mengena hati masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan mereka, masyarakat di sekitar mereka yang terkena dampaknya.

1.2 Identifikasi Masalah

Tingkat pencemaran udara di Kota Bandung terdiri dari beberapa faktor. Salah satunya adalah polusi udara akibat gas buang kendaraan bermotor. Berdasarkan hal tersebut, dapat diidentifikasikan beberapa masalah yaitu:

- Tingkat polusi udara akibat gas buang kendaraan bermotor di Kota Bandung terbilang tinggi sekitar 80%.
- Polusi udara akibat gas buang kendaraan bermotor selain disebabkan oleh kendaraan umum, disebabkan juga oleh kendaraan pribadi.
- Sebagian besar pengguna kendaraan pribadi tidak mengetahui tentang guna uji emisi yang terdapat saat melakukan servis kendaraan di bengkel resmi.

- Sebagian besar pengguna kendaraan pribadi tidak mengetahui bengkel-bengkel mana saja yang menyediakan pelayanan uji emisi.

1.3 Rumusan Masalah

Mayoritas pengguna kendaraan bermotor mengetahui bahwa kendaraan mereka menyebabkan polusi udara tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana cara menanggulangi masalah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, adapun permasalahan yang timbul dalam perancangan ini, yaitu:

- Bagaimana kampanye dengan ilmu Desain Komunikasi Visual dapat mempengaruhi dan mengubah pola pikir mahasiswa dalam merawat dan menjaga kendaraan pribadinya agar dapat mengurangi polusi udara?
- Bagaimana memilih media yang efektif dan komunikatif untuk kampanye agar dapat menangani masalah polusi udara akibat gas buang kendaraan bermotor ini?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

- Ruang lingkup permasalahan meliputi perencanaan dan perancangan kampanye tentang himbauan servis dan kesadaran melakukan uji emisi kendaraan bermotor secara rutin agar memenuhi ambang batas emisi yang ditetapkan kepada mahasiswa serta penerapannya melalui media yang tepat.
- Segmentasi kampanye difokuskan kepada mahasiswa di Universitas Kristen Maranatha Bandung yang menggunakan kendaraan pribadi.
- Lokasi pengamatan, perencanaan dan perancangan dilakukan di Bandung.
- Waktu pengamatan, perencanaan dan perancangan kampanye adalah Februari – Juni 2012.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan kampanye ini adalah sebagai berikut:

- Mengubah cara berpikir mahasiswa dengan pendekatan yang tepat agar mereka lebih peduli dengan lingkungannya dan bertanggung jawab atas

kendaraan yang dimiliki dengan merawat kendaraan mereka sehingga tidak memperburuk masalah udara yang ada saat ini.

- Dengan pendekatan dan media yang dekat dengan keseharian mahasiswa diharapkan dapat mengkomunikasikan kampanye kepada mahasiswa sehingga mereka sadar akan pentingnya merawat kendaraan yang dimiliki.

1.6 Skema Perancangan

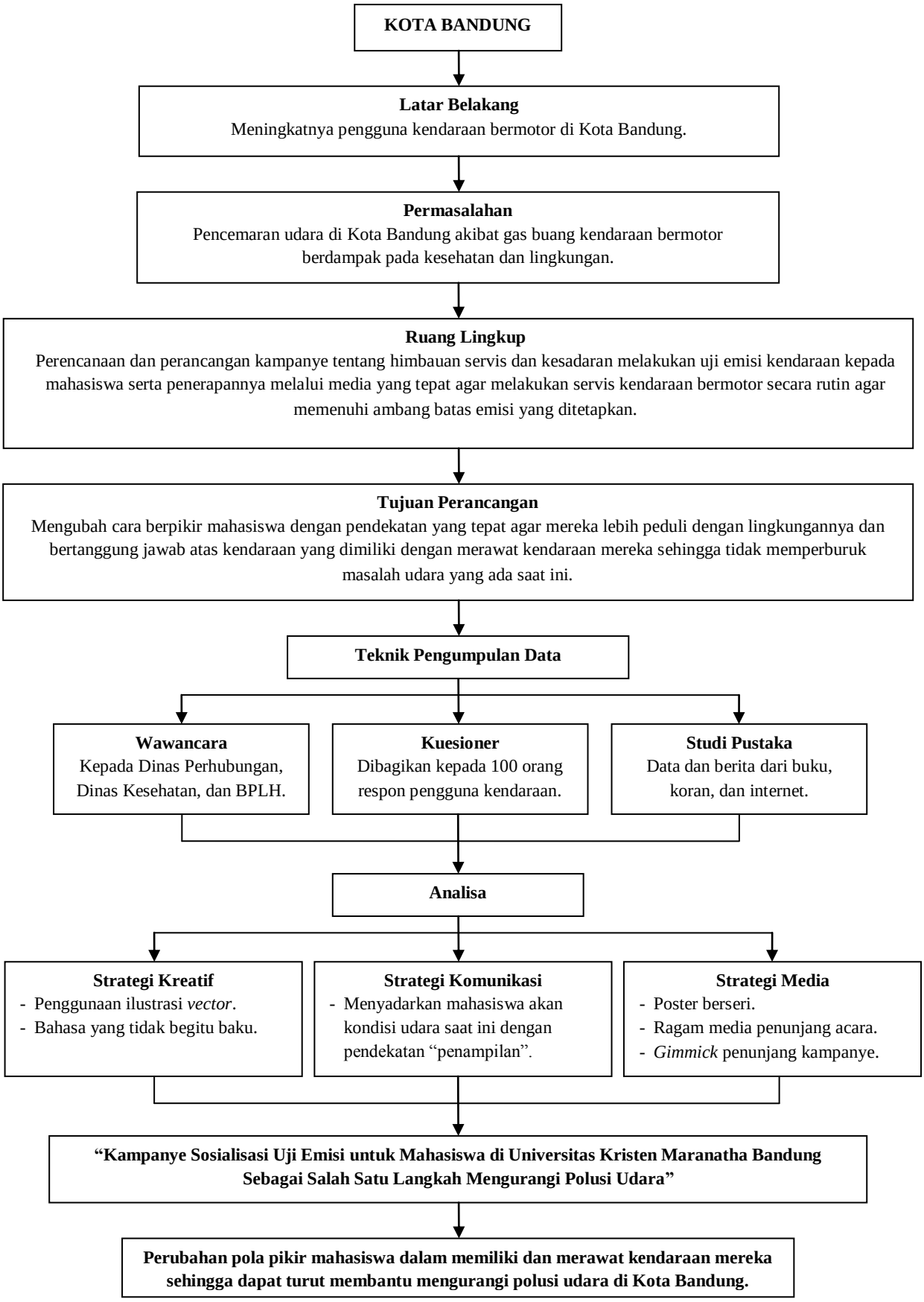

Skema 1.1 Skema Perancangan

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari masyarakat Kota Bandung mengenai masalah polusi kendaraan bermotor di Kota Bandung adalah dengan:

1. Wawancara
   - Wawancara akan dilakukan kepada Dinas Perhubungan Kota Bandung untuk mendapatkan data secara akurat mengenai permasalahan kendaraan bermotor dan apa saja yang sudah dilakukan oleh Dinas Perhubungan untuk mengatasinya.
   - Wawancara kepada Dinas Kesehatan untuk mengetahui masalah kesehatan yang terjadi akibat polusi udara kendaraan bermotor.
   - Wawancara kepada Badan Pengelola Lingkungan Hidup untuk mendapatkan data akurat mengenai pencemaran udara,
2. Kuisioner

   Kuisioner akan dilakukan dengan responden yang merupakan pengguna kendaraan bermotor. Tujuannya untuk mengetahui pendapat dan pandangan masyarakat secara langsung mengenai masalah polusi udara kendaraan bermotor yang terjadi di sekitar mereka dan apa saja yang sudah mereka lakukan untuk mengantisipasinya.
3. Studi Pustaka

   Dilakukan studi pustaka untuk mendapatkan data dan berita secara akurat dari buku, koran, dan internet.

1.8 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, teknik pengumpulan data, kerangka pemikiran, serta pembabakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi definisi teori yang akan dipakai sebagai pijakan untuk memandang dan menguraikan permasalahan yang diteliti, dan prinsip-prinsip desain dalam teori yang akan dimanfaatkan untuk menganalisa data Bab III.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Berisi tentang sajian data (deskripsi yang akan dianalisis), dan analisis data (berdasarkan prinsip-prinsip dalam teori). Menguraikan hasil pengumpulan data di lapangan secara terstruktur dan siap untuk diuraikan dan dianalisis. Serta menguraikan secara rinci hasil pengumpulan data dengan menggunakan dasar pemikiran (yang ada di Bab II) terhadap perolehan data sehingga menghasilkan simpulan-simpulan (hasil analisis penulis).

BAB IV STRATEGI DAN HASIL PERANCANGAN

Berisi strategi komunikasi (ide besar), strategi kreatif (pendekatan), strategi visual, strategi media, dan hasil perancangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran (masukan dan saran pada waktu sidang).